

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Meningkatkan mutu pendidikan adalah sebuah keharusan, untuk membuktikannya membutuhkan adanya upaya perbaikan di semua sektor yang mendukung dunia pendidikan itu sendiri. Persepsi tentang posisi guru dalam dunia pendidikan adalah sebagai garda terdepan dan sentral terlaksananya proses pembelajaran, maka berkaitan dengan kinerja guru diperlukan adanya totalitas dan dedikasi sebagai pendidik dan pencetak bekal-bekal sumber daya manusia yang seutuhnya.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi, yang berarti proses penyampaian pesan dari nara sumber melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Maka dari itu kegiatan belajar mengajar yang diharapkan terjadi adalah proses yang dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu, oleh sebab itu dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi pembelajaran saja tetapi harus mampu mengaktualisasi peran strategisnya dalam upaya membentuk watak siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang berlaku. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit, karena tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru, melainkan melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan oleh siswa dan guru.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di semua jenis dan jenjang pendidikan. Penyelenggaraan Pendidikan

Kewarganegaraan ini bisa diperoleh melalui tiga jalur yaitu formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh melalui sekolah, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh melalui pelatihan-pelatihan, dan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diperoleh melalui keluarga dan masyarakat. Realita sekarang masih banyak guru yang belum bisa menciptakan suasana belajar yang bervariasi, dan kondusif. Seorang guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi tertentu saja, yaitu strategi pembelajaran konvensional yang pada umumnya menggunakan metode ceramah di dalam proses pembelajarannya.

Mayoritas guru terutama guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menyampaikan materi yang begitu banyak, mereka hanya menekan pada ranah kognitif saja, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik terabaikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas tentang pemilihan strategi pembelajaran, sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran karena strategi pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam praktek pembelajaran di kelas, guru lebih menekankan kepada tujuan yang bersifat material, sehingga guru berperan aktif dan siswa berperan pasif. Pola pelayanan pembelajaran seperti ini sangat tidak efektif, karena siswa kurang diaktifkan, selain itu siswa juga tidak dapat berkembang. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai konsekuensi logis dari ketidaktepatan penggunaan strategi

pembelajaran ini sering timbul kebosanan, kurang dipahami yang akhirnya menimbulkan ketidaksukaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Untuk menghindari hal tersebut dan kepatuhan yang terpaksa dari siswa, guru hendaknya cukup cermat dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif (Usman, 1993:120).

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang bervariasi, dan kondusif salah satunya dengan melalui penerapan strategi pembelajaran aktif. Strategi ini bila diterapkan secara tepat memungkinkan siswa dan guru sama-sama aktif dan kreatif, menekankan agar siswa mampu mengintegrasikan gagasan baru, dan menekan kemampuan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirasa cukup penting untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus Guru-guru PKn SMP Negeri Sekecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal pokok yang harus ada di dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan penelitian harus dirumuskan terlebih dahulu permasalahan yang ada supaya dalam melaksanakan penelitian itu lebih terarah dan fokus.

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif pada guru-guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri sekecamatan Sidoharjo kabupaten Sragen?
2. Kendala apa saja yang dialami guru-guru PKn di SMP Negeri sekecamatan Sidoharjo kabupaten Sragen dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru-guru PKn di SMP Negeri sekecamatan Sidoharjo kabupaten Sragen dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan awal dari semua aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga dalam melaksanakan penelitian bisa lebih terarah dari mencari sumber data sampai dengan tahap pemecahan masalahnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi strategi pembelajaran aktif pada guru-guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri sekecamatan Sidoharjo kabupaten Sragen.
2. Untuk mendiskripsikan kendala apa saja yang dialami guru-guru PKn di SMP Negeri sekecamatan Sidoharjo kabupaten Sragen dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif.
3. Untuk mendiskripsikan solusi yang dilakukan guru-guru PKn di SMP Negeri sekecamatan Sidoharjo kabupaten Sragen dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif.

### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan informasi baru tentang implementasi strategi pembelajaran aktif pada guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri sekecamatan Sidoharjo kabupaten Sragen.
- b. Sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa :

- 1) Untuk meningkatkan perhatian siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- 3) Untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar.
- 4) Untuk meningkatkan terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

b. Manfaat bagi guru:

- 1) Untuk menggali ide-ide baru.
- 2) Untuk meningkatkan pengembangan materi pelajaran.
- 3) Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar di kelas.
- 4) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kelas.
- 5) Untuk mendapatkan strategi pembelajaran yang baru.
- 6) Untuk menerima *feed back* materi pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah:

- 1) Untuk mengembangkan ragam pembelajaran aktif bagi para guru.
- 2) Untuk mengembangkan sikap profesionalisme seorang guru.
- 3) Untuk meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan.

### **E. Daftar Istilah**

Maryadi dkk (2010:11) mengemukakan daftar istilah adalah “suatu penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam kata-kata kunci yang ada pada judul penelitian”. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Belajar.

Menurut Syah (2005:92) “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

#### 2. Strategi.

Muchtar (2007:1.2) “Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan”.

#### 3. Pembelajaran.

Hamalik (1995:57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

#### 4. Strategi pembelajaran.

Seels dan Richey dalam Rusmono (2012:7) “Strategi pembelajaran adalah perincian untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan kegiatan dalam pembelajaran”.

#### 5. Pembelajaran aktif.

Menurut Zaini, dkk (2008:xiv) “Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif”.